

EVALUASI DRAINASE KAWASAN PADA AREAL STASIUN KERETA API JEMBER

by Noor Salim

Submission date: 24-Sep-2018 08:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 1007002816

File name: aluasi_Drainase_Kawasan_pada_Areal_Stasiun_Kereta_Api_Jember.pdf (1.57M)

Word count: 3632

Character count: 17740

EVALUASI DRAINASE KAWASAN PADA AREAL STASIUN KERETA API JEMBER

Noor Salim *)

ABSTRAK

Pada kawasan stasiun jember dikala hujan mengalami kondisi saluran yang hampir meluap ke luar dari saluran saat hujan, bahkan kadang kala dari informasi masyarakat sekitar dan penumpang kereta saat hujan deras air meluap di sekitar area stasiun yang mengakibatkan timbulnya genangan air, dan mengganggu aktifitas para penumpang kereta tersebut. Maka dari permasalahan tersebut perlu adanya evaluasi kondisi saluran drainase yang ada pada sistem drainase yang mengalir memasuki saluran utama di area sekitar stasiun jember tersebut agar diketahui permasalahan yang sesungguhnya yang menyebabkan air melua. Dari hasil evaluasi sistem drainase di kawasan Setasiun Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa debit terkecil dari sistem drainase yaitu 0,89 m³/detik, dan debit terbesar yaitu saluran yang merupakan saluran muara menuju sungai dengan debit 1,37 m³/detik. Sistem drainase di kawasan ini tepatnya di kawasan Setasiun Jember ini memiliki arah aliran yang semuanya berujung pada saluran yang berada di sebelah selatan Stasiun. Tidak adanya perubahan bentuk dimensi saluran. Adapun jika terjadi adanya luapan air di sebabkan banyaknya sampah dan lendutan didalam saluran tersebut. Tidak perubahan bentuk dimensi saluran tersebut di akibatkan saluran tersebut dapat menampung debit banjir rencana untuk jangka 10 tahun ke depan. Disarankan untuk mengatasi luapan air yang terjadi dengan perhitungan yang terdapat dalam studi kasus ini, maka penting adanya pemeliharaan rutin setiap saluran untuk 10 tahun kedepan, agar saluran dapat berfungsi sebagai mana mestinya.

Kata Kunci : Saluran, Drainase,, Debit

PENDAHULUAN

Banjir merupakan kata yang sangat populer di Indonesia khususnya pada musim penghujan, hal ini terjadi di setiap kota yang notabnya kota-kota yang berkembang pesat. Peristiwa ini berulang setiap tahun, tetapi masih belum banyak yang dilakukan pemerintah yang selaku pelaksana kebijakan untuk mengambil keputusan. Serta pesatnya laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan perubahan tataguna lahan yang beralih dari yang dulunya mungkin lahan-lahan resapan air seperti lahan kosong menjadi perumahan.

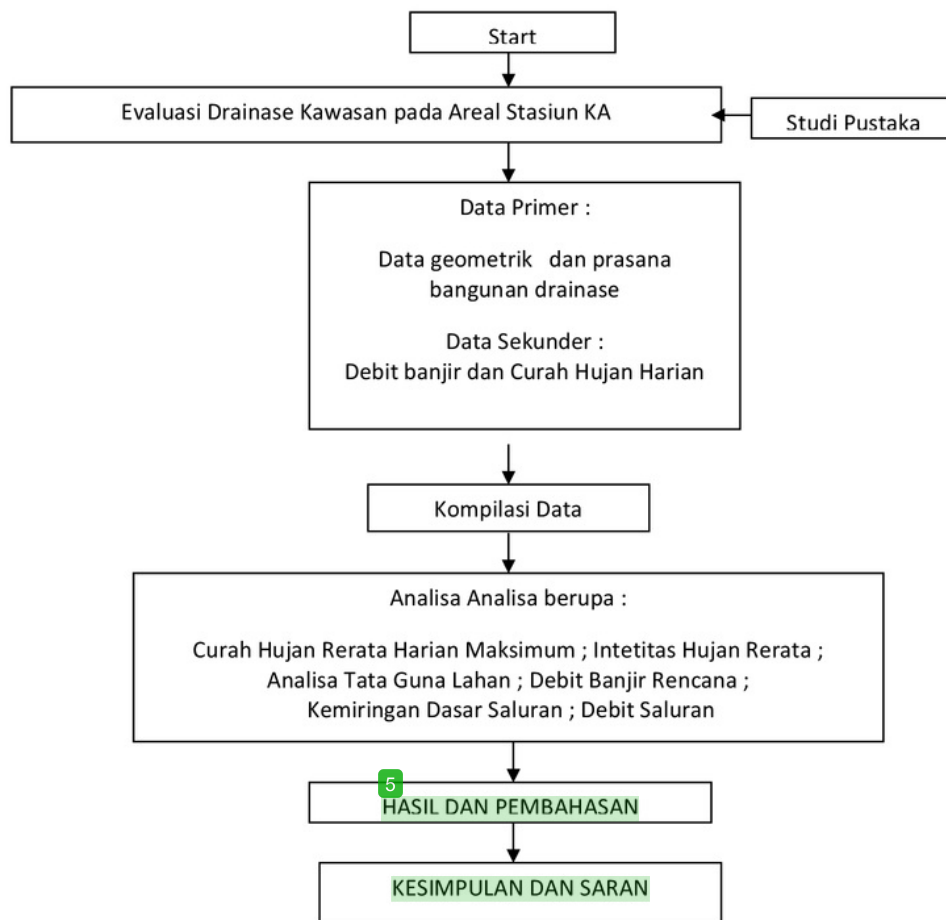
Hal tersebut menyebabkan aliran run off saat hujan turun mengalir deras pada permukaan yang kondisinya tidak menyerap air, pada akhirnya air langsung masuk kesaluran-saluran drainase untuk kemudian di alirkan ke sungai- sungai terdekat. Di sisi lain ada kondisi saluran drainase sudah tidak mampu menampung aliran yang melintasi saluran tersebut, serta buruknya kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan pada saluran-saluran drainase ini memperparah keadaan dikala curah hujan sedang tinggi.

Pada kawasan stasiun jember dikala hujan mengalami kondisi saluran yang hampir meluap ke luar dari saluran saat hujan, bahkan kadang kala dari informasi masyarakat sekitar dan penumpang kereta saat hujan deras air meluap di sekitar area stasiun yang mengakibatkan timbulnya genangan air, dan mengganggu aktifitas para penumpang kereta tersebut.

Maka dari permasalahan tersebut perlu adanya evaluasi kondisi saluran drainase yang ada pada sistem drainase yang mengalir memasuki saluran utama di area sekitar stasiun jember tersebut agar diketahui permasalahan yang sesungguhnya yang menyebabkan air meluap

METODOLOGI PENELITIAN

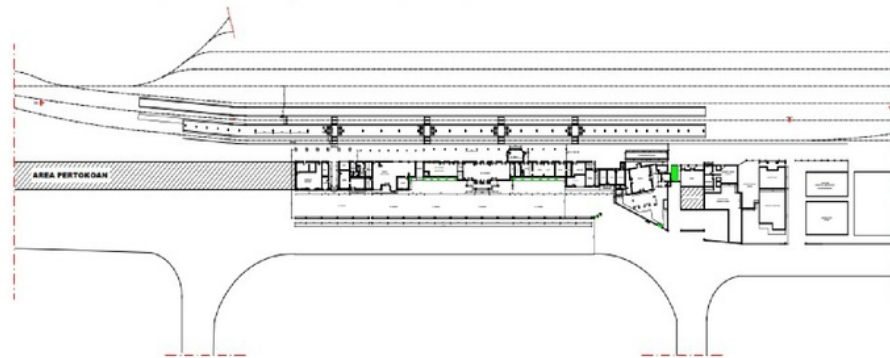
Skema operasional penelitian yang dilakukan untuk mengkaji drainase jalan nasional akibat limpasan areal persawahan disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Operasional Penelitian

Lokasi Penelitian

Data primer diambil pada lokasi penelitian berada di areal lokasi stasiun kereta api Jember. Denah lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Denah Lokasi Stasiun Kereta Api Jember

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data sekunder berupa data curah hujan yang meliputi data curah hujan maksimum tahunan. Dari data – data diatas kemudian dilakukan analisis data diantaranya yaitu :Curah Hujan Rerata Harian Maksimum dan menghitung Debit Banjir Rencana. Dari data primer berupa data geometrik jalan dan kemiringan dasar saluran yang akhirnya didapatkan debit saluran dan kemudian diketahui kelebihan air yang melimpas di jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa hidrologi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

- Untuk data yang berkaitan dengan perencanaan non teknis dan perencanaan teknis didapat dari instansi terkait dan survei atau peninjauan langsung di lapangan.
- Asumsi – asumsi pendekatan ditetapkan dengan meninjau hasil survey lapangan.

1 a) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengadakan survei atau peninjauan langsung di lapangan. Peninjauan dilakukan dengan beberapa pengamatan, diantaranya :

1. Letak dan kondisi bangunan Pengendali Banjir yang sudah ada.
2. Kondisi saluran – saluran pada daerah studi.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan dengan menghubungi instansi – instansi yang terkait dengan perencanaan konstruksi.

- Peta Situasi daerah di kawasan penelitian.
- Peta Kemiringan Drainase di kawasan penelitian
- Peta Tata Guna lahan di kawasan penelitian
- Peta Daerah Aliran Sungai (DAS).
- Data Curah hujan.

1 Analisis dan Pengolahan Data

Ini adalah tahapan di mana dilakukan proses pengolahan data baik itu data primer ataupun data sekunder. Pengolahan data meliputi kegiatan pengakumulasian dilanjutkan dengan pengelompokan berdasarkan jenis data dan kemudian dilakukan secara analisis. Sedangkan analisa yang dilakukan adalah pada data :

a. Analisis Hidrologi

Analisis Hidrologi ini dilakukan untuk mengetahui debit banjir rencana

akibat curah hujan pada Daerah Aliran Sungai pada kawasan penelitian

b. Analisis Hidrolika

Analisis hidrolika dimaksudkan untuk mengetahui profil muka air yang terjadi pada potongan memanjang saluran

2 Analisa Curah Hujan Harian Maksimum Rata-Rata.

Supirin 2004, cara yang sebenarnya ditempuh untuk mendapatkan hujan maksimum rata-rata dengan cara, Menentukan hujan maksimum diperoleh dengan menggunakan metode poligon Thiessen



Gambar 2 Pembagian daerah timbang Poligon thieseen

Data hujan tahun 2004:

R_1 (stasiun hujan Patrang) = 104 mm, luasan $1A = 4.59$ Ha

R_2 (stasiun hujan Kaliwates) = 97 mm, luasan $A_2 = 4.33$ Ha

R_3 (stasiun hujan Sumbersari) = 110 mm, luasan $A_3 = 9.35$ Ha

$$CH = \frac{R_1 \times 1A + R_n \times An}{A_1 + A_n} = \frac{104 \times 4.59 + 97 \times 4.33 + 102 \times 9.35}{4.59 + 4.33 + 9.35} = 99.94 \text{ mm}$$

Dari hasil perhitungan curah hujan harian maksimum dapat dilihat pada tabel 1 curah hujan harian maksimum 2004-2013.

Tabel 1. Curah Hujan Harian Maksimum 2004-2013

Stasiun Hujan	Luasan(Ha)	Tahun	Patrang	Kaliwates	Sumbersari	Hujan Maksimum(Mm)
Patrang	4.59	2004	104	97	102	99.94
Kaliwates	4.33	2005	103	82	76	85.85
Sumbersari	9.35	2006	101	94	65	88.89
tot luasan	18.27	2007	50	68	47	58.50
		2008	137	120	90	117.16
		2009	68	70	53	65.47
		2010	149	132	122	133.90
		2011	130	127	137	130.12
		2012	140	148	120	139.35
		2013	105	100	85	97.70

Analisa Frekuensi dan Distribusi Curah Hujan Rencana

Analisa frekuensi bertujuan untuk memilih metode distribusi curah hujan rancangan dari berbagai metode yang ada didapatkan hasil dalam table berikut ini

Tabel 2. Analisa Frekuensi dan Distribusi Data Hujan Rancangan

NO	TAHUN	Ri	P	(Ri-R)	(Ri-R) ²	(Ri-R) ³	(Ri-R) ⁴
1	2004	99.94	9.09	-1.75	3.047	-5.3200	9.3
2	2005	85.85	18.18	-15.84	250.8	-3970.9	62881.6
3	2006	88.89	27.27	-12.80	163.9	-2099.0	26874.8
4	2007	58.50	36.36	-43.19	1865.2	-80557.2	3479146.5
5	2008	117.16	45.45	15.47	239.4	3703.4	57298.1

6	2009	65.47	54.55	-36.22	1311.9	-47519.7	1721203.1	
7	2010	133.90	63.64	32.21	1037.6	33422.4	1076587.6	
8	2011	130.12	72.73	28.43	808.5	22989.6	653694.2	
9	2012	139.35	81.82	37.66	1418.6	53432.7	2012532.6	
10	2013	97.70	90.91	-3.99	15.9	-63.4	253.0	
RATA-RATA					101.69	7115.0	-20667.6	9090480.8

$$\text{Standart Deviasi}(S) = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (R_i - \bar{R})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{7115.0}{10-1}} = 28,116$$

$$\text{Koef Swekness (Cs)} = \frac{n}{(n-1)(n-2)s^3} \sum_{i=1}^n (R_i - \bar{R})^3 = \frac{10}{(10-1)(10-2)28,116^3} \times (-20667,6)^3 = -0.129$$

$$\text{Koefisien Kourtosis (Ck)} = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (R_i - \bar{R})^4}{s^4} = \frac{\frac{1}{10} \times 9090480,0}{28,116^4} = 1,454$$

Berdasarkan ketentuan nilai koefisien kemencengan Cs = -0,129, maka digunakan distribusi Log Person Type III sesuai dengan syarat pemilihan distribusi, nilai koefisien kemencengan Cs harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Distribusi Normal ; Cs = 0, Ck = 3
2. Distribusi Log Normal ; Cs = 3 Cv, Cv = 0,6
3. Distribusi Gumbel ; Cs < 1,1396, Ck < 5,4002
4. Distribusi Log Pearson Type III ; atau yang tidak termasuk diatas

4 Log Person Tipe III

Dari hasil perhitungan distribusi Log Person Tipe III dapat dilihat pada tabelberikut ini.

Tabel 3. Distribusi Log Person III

NO	TAHUN	x	log X	(Log X- Log X)	(Log X- Log X) ²	(Log X- Log X) ³
1	2004	99.94	2.000	0.009	0.00008	0.000001
2	2005	85.85	1.934	-0.057	0.00327	-0.000187
3	2006	88.89	1.949	-0.042	0.00177	-0.000075
4	2007	58.50	1.767	-0.224	0.05008	-0.011207
5	2008	117.16	2.069	0.078	0.00606	0.000472
6	2009	65.47	1.816	-0.175	0.03060	-0.005352
7	2010	133.90	2.127	0.136	0.01845	0.002506
8	2011	130.12	2.114	0.123	0.01523	0.001879
9	2012	139.35	2.144	0.153	0.02346	0.003594
10	2013	97.70	1.990	-0.001	0.00000	0.000000
RATA-RATA		1016.89	19.909	0.000	0.149	-0.008369
Log x		1.990948317				

Dari perhitungan nilai S dan G didapat dari rumus sebagai berikut :

$$S = \left(\frac{\sum (\text{Log } X - \overline{\text{Log } X})^2}{n-1} \right)^{0,5} = \left(\frac{0,149}{10-1} \right)^{0,5} = 0,1286$$

$$G = \frac{\sum (\text{Log } X - \overline{\text{Log } X})^3}{(n-1)(n-2)S^3} = \frac{-0,008369}{(10-1)(10-2)0,149^3} = -0,05454$$

Dengan Koefisien kemencengan G= -0,05454, maka harga K untuk periode T ulang 10 tahun Diperoleh K antara 1,27-1,282 perhitungan K dengan kala ulang 10 tahun dijelaskan dihalaman berikut.

Data : Koef G (Y) = -0,05454
 Batas atas koefisien G (A) = 0
 Batas bawah koef G (C) = -0,1
 Batas atas K (B) = 1,27
 Batas bawah K (D) = 1,282

Nilai K dicari dengan interpolasi dengan rumus :

Koef G	Koef K
A = 0	B = 1,282
Y = -0,05454	K = ?
C = -0,1	D = 1,27

$$K = B + \frac{(Y-A)}{(C-A)} \times (D-B) = 1,282 + \frac{(-0,05454-0)}{(-0,1-0)} \times (1,27-1,282) = 1,2755$$

3 Hasil interpolasi untuk mencari nilai K dari Tabel nilai K distribusi log person III maka dapat dilihat pada tabel interpolasi nilai K berikut ini :

Tabel 4 Interpolasi Nilai K

Kala tahun	A	B	C	D	Y	K
100	0	2.326	-0.1	2.252	-0.055	2.2856
50	0	2.054	-0.1	2	-0.055	2.0245
25	0	1.751	-0.1	1.716	-0.055	1.7319
10	0	1.282	-0.1	1.27	-0.055	1.2755
5	0	0.842	-0.1	0.836	-0.055	0.8387
2	0	0	-0.1	0.017	-0.055	0.0093

Perhitungan logaritma curah hujan rancangan dengan periode T menggunakan rumus

$$\begin{aligned} \text{Log } X_{T \text{ tahun}} &= \text{Log } X_{\text{rerata}} + (K \times S) \\ \text{Log } X_{T \text{ tahun}} &= 1,9909 + (1,2755 \times 0,1286) = 2,15506 \\ X_{T \text{ tahun}} &= \mathbf{142,91mm} \end{aligned}$$

Tabel 5 Analisa Probabilitas Hujan

NO	Kala Ulang (tahun)	Log X	K	S	Log X2	Hujan Rancang (mm)
1	100	1.9909	2.2856	0.12867	2.28503	192.77
2	50	1.9909	2.0245	0.12867	2.25144	178.42
3	25	1.9909	1.7319	0.12867	2.21379	163.60
4	10	1.9909	1.2755	0.12867	2.15506	142.91
5	5	1.9909	0.8387	0.12867	2.09887	125.56
6	2	1.9909	0.0093	0.12867	1.99214	98.21

Uji Kecocokan Distribusi Frekuensi

4 Untuk mengetahui apakah pemilihan distribusi perhitungan curah hujan rancangan dapat diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan uji kesesuaian distribusi. Ada dua cara uji kecocokan distribusi yaitu secara horisontal dengan menggunakan metode Smirnov Kolomogorov dan vertical menggunakan metode Chi square.

Uji Smirnov Kolmogorof

Pengujian dilakukan dengan membandingkan probabilitas tiap data, antara sebaran empiris dan sebaran teoritis, yang dinyatakan dalam Δ . Harga Δ terbesar (Δ maks) dibanding dengan

Δ kritis dari (tabel Smirnov Kolmogorof) dengan tingkat keyakinan (n) tertentu. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Uji Smirnov Kolomogorov

n	Pe(X)	x	log X	G	Pr (%)	Pt(X)	Pe(X) - Pt(X)
1	0.0909	58.50	1.767	-1.73925	95.44	0.0456	0.0453
2	0.1818	65.47	1.816	-1.35943	98.42	0.0158	0.1660
3	0.2727	85.85	1.934	-0.44447	66.33	0.3367	0.0640
4	0.3636	88.89	1.949	-0.32733	62.22	0.3778	0.0142
5	0.4545	97.70	1.990	-0.00815	51.02	0.4898	0.0352
6	0.5455	99.94	2.000	0.06845	48.33	0.5167	0.0288
7	0.6364	117.16	2.069	0.60492	28.81	0.7119	0.0755
8	0.7273	130.12	2.114	0.95912	15.96	0.8404	0.1131
9	0.8182	133.90	2.127	1.05570	15.04	0.8496	0.0314
10	0.9091	139.35	2.144	1.19044	10.86	0.8914	0.0177
Jumlah		19.909		jumlah		0.5912	
log Xrerata		1.990948317		Δ_{maks}		0.166	
simpangan baku		0.12866812		Δ_{cr}		0.322	

Dari perhitungan di atas didapat nilai Δ_{maks} sebesar $0,166 < \Delta_{CR}$ sebesar $0,322$, maka distribusi Log Person III dapat diterima menggunakan uji smirnov kolomogorov. Kemudian dilanjutkan dengan uji chi-square.

Uji Chi-Square

Uji sebaran ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi-distribusi yang memenuhi syarat untuk dijadikan dasar dalam menentukan debit air rencana dengan periode ulang tertentu dengan hasil pada tabel berikut ini

Tabel 7 Uji Chi Square

NO	TAHUN	X	X(urut)	Log X
1	2004	99.94	58.50	1.7672
2	2005	85.85	65.47	1.8160
3	2006	88.89	85.85	1.9338
4	2007	58.50	88.89	1.9488
5	2008	117.16	97.70	1.9899
6	2009	65.47	99.94	1.9998
7	2010	133.90	117.16	2.0688
8	2011	130.12	130.12	2.1144
9	2012	139.35	133.90	2.1268
10	2013	97.70	139.35	2.1441
jumlah			19.9095	
log Xrerata		1.9909		
Simpangan baku(s)		0.1287		
Koef kemencengan		-0.1291		

Dari hasil dikelompokkan data menjadi K kelas, tiap kelas minimal 4 data pengamatan. Pengamatan per kelompok data dengan rumus sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,22 \log n = 1 + 3,22 \log 10 = 4,22 \text{ diambil } 4 \text{ kelas}$$

Batas kelas dengan sebaran peluang, dengan rumus sebagai berikut : $\frac{100\%}{n} = \frac{100\%}{4} = 25\%$

Menghitung nilai X :

Untuk Pr = 75%, dan Cs = -0,129 . Didapat nilai nilai G = -0,6917 (dari tabel distribusi)

$$\log X = \log X_{rerata} + (G+S) = 1,9909 + (-0,6911 + 0,129) = 1,9019$$

Dari hasil di atas . uji simpangan chi-square 1 sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8 Uji Simpangan Chi-Square I

no	Pr	Log Xrerata	cs	G	S	Log X	X(mm)
1	75	1.9909	-0.1291	-0.6917	0.1287	1.90195	79.78961
2	50	1.9909	-0.1291	0.0210	0.1287	1.99364	98.54723
3	25	1.9909	-0.1291	0.7101	0.1287	2.08231	120.86753

Menghitung nilai frekuensi teoritis / yang dihitung F_t :

$$F_t = 25\% \times n = 25\% \times 10 = 2,5$$

1. Menghitung X^2 dengan persamaan :

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} = \frac{(1-2,5)^2}{2,5} = 0,90$$

Dari hasil didapat pada uji simpangan Chi - Square 11 sehingga didapatkan pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Uji Simpangan Chi-Square II

No	Batas Kelas	Jumlah Data		Fe-Ft	(Fe-Ft)/Ft
		Fe	Ft		
1	0 - 79,79	2	2.5	-0.5	0.10
2	79,79 - 98,55	3	2.5	0.5	0.10
3	98,55 - 120,88	2	2.5	-0.5	0.10
4	120,88- dst	3	2.5	0.5	0.10
	Jumlah	10	10	0	0.40

Dari hitungan nilai *Chi Kuadrat* (X^2) untuk setiap kelas, kemudian hitung nilai total X^2 . Nilai *Chi Kuadrat* (X^2) dari perhitungan harus lebih kecil dari nilai *Chi Kuadrat* kritis ($X^2_{c_r}$) untuk derajat kebebasan tertentu.

$$\text{Rumus: } DK = K - (P + 1)$$

dimana: DK = Derajat kebebasan

K = Jumlah kelas (4 kelas)

P = Banyaknya keterikatan:

- nilai P = 2, untuk distribusi normal dan log normal
- nilai P = 1, untuk distribusi *Pearson* dan *Gumbel*

$$DK = 4 - (1+1) = 4 - 2 = 2$$

Maka nilai $Dk = 2, \alpha$ kepercayaan 5% = 5,991 di dapat dari table Nilai *Chi Kuadrat* Kritis ($X^2_{c_r}$), sehingga $0,40 < 5,991$ dapat diterima sesuai ketentuan berlaku.

Debit Banjir Rencana

Berdasarkan luasan pengaliran kurang dari 300Ha, maka memperkirakan debit banjir rencana menggunakan Metode Rasional dengan kala ulang 2,5,10,25,50,100 tahun. Persamaan metode rasional.

Perhitungan Waktu Konsentrasi (t_c)

Perhitungan waktu konsentrasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$T_c = 0,0195 \left(\frac{L}{\sqrt{S}} \right)^{0,77} :$$

Dimana : T_c = Waktu konsentrasi

L = Panjang jarak dari tempat terjauh di daerah aliran sampai tempat pengamatan banjir di Saluran 1 (360 m)

ΔH = Selisih ketinggian antara tempat terjauh dan tempat pengamatan disaluran A

S = Perbandingan selisih tinggi antara tempat terjauh dan tempat pengamatan terhadap L , yaitu $\Delta H : L$, atau sama dengan kemiringan rata-rata dari daerah aliran.

Hasil perhitungan waktu konsentrasi (t_c) tiap-tiap saluran berbeda-beda tergantung panjang saluran serta beda tinggi dasar saluran. Hasil perhitungan waktu konsentrasi (t_c). Hasil perhitungan dapat dilihat ditabel persaluran dalam tabel waktu konsentrasi dihalaman berikut

Tabel 10 Waktu Konsentrasi

NO	NAMA SALURAN	L (M)	ELEVASI HULU	ELEVASI HILIR	ΔH (M)	S	Tc(MENIT)	Tc(JAM)
1	Sal 1	360	300	299	1	0,0028	17,48090851	0,291348
2	Sal 2	200	300	299	1	0,0050	8,86592915	0,147765
3	Sal 3	45	299	298,5	0,5	0,0111	2,06724340	0,034454
4	Sal 4	45	299	298,5	0,5	0,0111	2,06724340	0,034454
5	Sal 5	50	299	298,7	0,3	0,0060	2,84219115	0,047370

Intensitas Hujan Rata-rata

Intensitas hujan (mm/jam) dapat diturunkan dari data curah hujan harian (mm) empiris menggunakan metode mononobe, intensitas curah hujan (I) dalam rumus rasional. Dengan menggunakan metode mononobe. Y_{17} menghitung intensitas dengan kala ulang persaluran mulai dari 2 tahun sampai 100 tahun, dapat dilihat pada tabel intensitas berikut ini

Tabel 11. Intensitas Hujan Rata-rata

Nama Saluran	kala ulang(th)	Hujan Rancangan	Tc (jam)	Intensitas(I)
Sal 1	2	98,21	0,291	77,242
	5	125,56	0,291	98,759
	10	142,91	0,291	112,401
	25	163,60	0,291	128,677
	50	178,42	0,291	140,330
	100	192,77	0,291	151,616
Sal 2	2	98,21	0,148	121,399
	5	125,56	0,148	155,217
	10	142,91	0,148	176,658
	25	163,60	0,148	202,238
	50	178,42	0,148	220,554
	100	192,77	0,148	238,292
Sal 3	2	98,21	0,034	320,147
	5	125,56	0,034	409,329
	10	142,91	0,034	465,871
	25	163,60	0,034	533,330
	50	178,42	0,034	581,632
	100	192,77	0,034	628,409
Sal 4	2	98,21	0,034	320,147
	5	125,56	0,034	409,329
	10	142,91	0,034	465,871
	25	163,60	0,034	533,330
	50	178,42	0,034	581,632
	100	192,77	0,034	628,409
Sal 5	2	98,21	0,047	258,980
	5	125,56	0,047	331,124
	10	142,91	0,047	376,863
	25	163,60	0,047	431,434
	50	178,42	0,047	470,507
	100	192,77	0,047	508,347

Koefisien Tata Guna Lahan

Berdasarkan fungsi tata guna lahan, maka koefisien tata guna lahan di saluran 1 yaitu Persawahan = 0,7 ; Perumahan = 0,65 dan Tanah kosong = 0,15

Debit Banjir Rencana

Dengan Persamaan Metode Rasional didapatkan hasil pada tabel berikut ini.

Tabel 12 Debit Banjir Rencana

Nama Saluran	Kala Ulang(th)	C_{DAS}	I(mm)/jam	A(km ²)	Q(m ³ /detik)
Sal 1	2	0,650	77,242	0,021	0,292898631
	5	0,650	98,759	0,021	0,374490719
	10	0,650	112,401	0,021	0,460919945
	25	0,650	128,677	0,021	0,487937591
	50	0,650	140,330	0,021	0,532128746
	100	0,650	151,616	0,021	0,574923738
Sal 2	2	0,650	121,399	0,021	0,460342011
	5	0,650	155,217	0,021	0,58857841
	10	0,650	176,658	0,021	0,704580041
	25	0,650	202,238	0,021	0,766880239
	50	0,650	220,554	0,021	0,836334456
	100	0,650	238,292	0,021	0,903594357
Sal 3	2	0,650	320,147	0,006	0,34685352
	5	0,650	409,329	0,006	0,443475696
	10	0,650	465,871	0,006	0,539433969
	25	0,650	533,330	0,006	0,577820629
	50	0,650	581,632	0,006	0,630152242
	100	0,650	628,409	0,006	0,680830505
Sal 4	2	0,650	320,147	0,006	0,34685352
	5	0,650	409,329	0,006	0,443475696
	10	0,650	465,871	0,006	0,539433969
	25	0,650	533,330	0,006	0,577820629
	50	0,650	581,632	0,006	0,630152242
	100	0,650	628,409	0,006	0,680830505
Sal 5	2	0,650	258,980	0,00462	0,216050144
	5	0,650	331,124	0,00462	0,276234728
	10	0,650	376,863	0,00462	0,349091638
	25	0,650	431,434	0,00462	0,359916284
	50	0,650	470,507	0,00462	0,392512904
	100	0,650	508,347	0,00462	0,424079676

Kamiringan Dasar Saluran

Perbandingan selisih tinggi antara tempat terjauh (ΔH) dan tempat pengamatan terhadap panjang saluran (L), yaitu $\Delta H / L$. Penentuan kemiringan dasar saluran diusahakan mengikuti kemiringan permukaan kontur tanah di daerah rencana dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 13. Kemiringan Dasar Saluran

No	Nama Saluran	L (m)	ΔH (m)	I (mm/jam)
1	Sal 1	360	1	0,00278
2	Sal 2	200	1	0,00500
3	Sal 3	45	0,5	0,01111
4	Sal 4	45	0,5	0,01111
5	Sal 5	50	0,3	0,00600

Perencanaan Saluran

Maka persamaan di atas dapat ditabelkan pada tabel Perencanaan Dimensi Trapesium Existing

Tabel 14. Harga Koef Manning

NO	BAHAN	KOEF. MANNING
1	Besi Tuang di lapis	0,014
2	Kaca	0,010
3	Saluran beton	0,013
4	Batu dilapis Mortar	0,050
5	Pasangan batu disemen	0,025
6	Saluran tanah bersih	0,022
7	Saluran tanah	0,030
8	Saluran dengan dasar batu dan rumput	0,040
9	Saluran pada galian batu padas	0,040

Perencanaan Dimensi Saluran Trapezium

Untuk menentukan dimensi saluran berbentuk Trapezium antara lain :

1. Lebar dasar saluran (b) adalah lebar dasar saluran Existing = 0,70 m,
2. Kedalaman aliran (y) adalah jarak vertikal titik terendah pada suatu penampang saluran sampai ke permukaan bebas = 0,90 m
3. Kemiringan dinding tebing adalah 1(horisontal):2(vertikal). Maka nilai m = 0,5
4. Lebar puncak (T) adalah lebar penampang saluran pada permukaan bebas dengan cara :
 $T = b + y(m_1 + m_2) = 0,70 + 0,90 (0,5 + 0,5) = 1,60 \text{ m}$
5. Keliling basah (P) adalah panjang garis perpotongan dari permukaan basah saluran dengan bidang penampang melintang yang tegak lurus arah aliran.

$$P = b + y (\sqrt{1 + m_1^2} + \sqrt{1 + m_2^2})$$

$$= 0,70 + 0,90 (\sqrt{1 + 0,5^2} + \sqrt{1 + 0,5^2}) = 2,712 \text{ m}$$

6. Jari – jari hidrolis (R) adalah rasio luas basah dengan keliling basah

$$R = \frac{A}{P} = \frac{1,04}{2,712} = 0,382 \text{ m}$$

7. Menurut data existing dinding saluran menggunakan Pasangan batu semen dengan kondisi baik, nilai koefisien kekasaran manning sebesar n = 0,025
8. Dalam evaluasi sistem drainase di kawasan ini saluran 3 kecepatan aliran menggunakan metode manning dengan persamaan sebagai berikut :

V	= Kecepatan aliran dalam saluran (m/dtk)	
n	= Koefisien kekasaran manning	= 0,025
R	= Radius hidrolis	= 0,382
S	= Kemiringan dasar saluran	= 0,0050
V	= $\frac{1}{n} \times R^{2/3} \times S^{1/2}$	
	= $\frac{1}{0,025} \times 0,382^{2/3} \times 0,0050^{1/2}$	= 1,109 m/s

9. Untuk menentukan jenis aliran adalah nisbah antara gaya gravitasi dan gaya inersia, yang dinyatakan dengan bilangan Froude (Fr). Bilangan Froude didefinisikan sebagai berikut :

V	= kecepatan aliran (m/dtk)	
y	= kedalaman aliran (m)	
g	= percepatan gravitasi (m/dtk)	
Fr	= $\frac{V}{\sqrt{g \cdot y}} = \frac{1,109}{\sqrt{9,81 \cdot 0,90}}$	= 0,386

10. Menentukan Debit tiap saluran dengan rumus :

A	= Luas penampang basah	= 1,04 m ²
V	= Kecepatan aliran dalam saluran	= 1,109 m/s
Q	= V x A	
	= 1,109 x 1,04	= 1,15 m ³ /s

Tabel 15. Perencanaan Dimensi *Trapezium Existing*

NO	NAMA SALURAN	b (m)	y (m)	m	T (m)	h(jagaan) (m)	A (m ²)	p (m)	R (m)	n	I (mm/jam)	v (m/s)	fr	Qsal m ³ /s	qrec m ³ /s	Tindakan
1	Sal 1	0,70	0,90	0,5	1,60	0,23	1,04	2,712	0,382	0,025	0,0028	1,109	0,386	1,15	1,89	Dirubah Dimensinya
2	Sal 2	0,70	0,90	0,5	1,60	0,23	1,04	2,712	0,382	0,025	0,0050	1,488	0,518	1,54	1,24	Tetap Dimensinya
3	Sal 3	0,60	0,90	0,5	1,50	0,23	0,95	2,612	0,362	0,025	0,0111	2,141	0,745	2,02	0,54	Tetap Dimensinya
4	Sal 4	0,60	0,90	0,5	1,50	0,23	0,95	2,612	0,362	0,025	0,0111	2,141	0,745	2,02	0,89	Tetap Dimensinya
5	Sal 5	0,50	0,90	0,5	1,40	0,23	0,86	2,512	0,340	0,025	0,0060	1,510	0,525	1,29	0,35	Tetap Dimensinya
Perubahan dimensi																
1	Sal 1	0,70	1,20	0,5	1,90	0,30	1,56	3,383	0,461	0,025	0,0028	1,258	0,379	1,96	1,89	Qsal > qrec.....0k

Solusi :

Bila terjadi luapan air di sebabkan adanya banyak sampah dan lendutan di dalam saluran

KESIMPULAN

Kesimpulan ¹⁶

Berikut ini kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari evaluasi sistem drainase di kawasan Stasiun Jember :

1. Debit terkecil dari sistem drainase terletak pada saluran 1 yaitu 0,89 m³/detik, dan debit terbesar ada pada saluran 2 yang merupakan Saluran Muara menuju sungai dengan debit 1,37 m³/detik.
2. Sistem drainase di kawasan ini tepatnya di kawasan Stasiun Jember ini memiliki arah aliran yang semuanya berujung pada saluran 2 yang berada di sebelah selatan Stasiun dan pada saluran 5 yang berada di sebelah kiri Stasiun.
3. Tidak adanya perubahan bentuk dimensi saluran. Adapun jika terjadi adanya luapan air di sebabkan banyaknya sampah dan lendutan didalam saluran tersebut. Tidak perubahan bentuk dimensi saluran tersebut di akibatkan saluran tersebut dapat menampung debit banjir rencana untuk jangka 10 tahun ke depan.

Saran

Untuk mengatasi luapan air yang terjadi dengan perhitungan yang terdapat dalam studi kasus ini, maka penting adanya pemeliharaan rutin setiap saluran untuk 10 tahun kedepan, agar saluran dapat berfungsi sebagai mana mestinya.

AFTAR PUSTAKA

- ¹² Sistem drainase perkotaan yang berkelanjutan,. Dr. Ir. Suripin, M. Eng 2004
- ³ Soewarno. 1995. Hidrologi Aplikasi Metode Statistik Jilid 1. Bandung. Penerbit Nova.
- Bandung. Penerbit Nova. SDMP (Surabaya Drainage Master Plan). Suripin.
- ³ 2003. Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan.
- Madsuki, H. S. 1998. Drainase Pemukiman (Hand Book). Bandung. Institut Teknologi Bandung.
- Haris Setiawan. 2012, Tugas Akhir. Perencanaan Sistem Drainase di Kawasan Kampus (Jalan Karimata, Jalan Jawa, Jalan Kalimantan, Jalan Mastrip).
- Soemarto. C.D. Hidrologi Teknik Edisi Ke – 2

⁵ *) Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jember

EVALUASI DRAINASE KAWASAN PADA AREAL STASIUN KERETA API JEMBER

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.undip.ac.id

Internet Source

8%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.its.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

2%

5

digilib.unmuhjember.ac.id

Internet Source

1%

6

mafiadoc.com

Internet Source

1%

7

repository.usu.ac.id

Internet Source

1%

8

library.binus.ac.id

Internet Source

1%

9

media.neliti.com

Internet Source

1%

10

ft.uajy.ac.id

Internet Source

<1%

11

teknikmesinunisma.blogspot.com

Internet Source

<1%

12

edoc.site

Internet Source

<1%

13

ejurnal.untag-smd.ac.id

Internet Source

<1%

14

fr.scribd.com

Internet Source

<1%

15

portal.kopertis3.or.id

Internet Source

<1%

16

www.iptek.net.id

Internet Source

<1%

17

docobook.com

Internet Source

<1%

18

ft.unimal.ac.id

Internet Source

<1%

19

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On